

Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif dan efisien dalam pendidikan di era 5.0

Agus Suherman^{1✉}, Yudi Firmansyah², Suherman³

(1) Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia

(2) Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

(3) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

✉ Corresponding author

(agus.suherman@unis.ac.id)

Abstrak

Pendidikan di era 5.0 menuntut manajemen sumber daya manusia (SDM) yang efektif dan efisien guna menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Artikel ini menyelidiki konsep-konsep kunci dalam manajemen SDM yang relevan dengan era pendidikan 5.0. Kami mempertimbangkan faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, tuntutan kebutuhan pasar kerja, dan perubahan paradigma pendidikan. Pendekatan yang inklusif dan adaptif diperlukan untuk memastikan SDM di lembaga pendidikan dapat berinovasi dan beradaptasi dengan cepat. Kami menyajikan tinjauan tentang prinsip-prinsip manajemen SDM yang efektif, termasuk rekrutmen dan seleksi yang tepat, pengembangan karyawan yang berkelanjutan, manajemen kinerja yang terarah pada hasil, dan promosi kebudayaan organisasi yang inklusif. Selain itu, kami menyoroti pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam memperkuat manajemen SDM di era digital. Melalui analisis ini, kami menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik dalam manajemen SDM pendidikan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan strategis lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan dan peluang era 5.0. Dengan memprioritaskan pengembangan dan pemberdayaan SDM, lembaga pendidikan dapat menjadi pusat inovasi dan transformasi dalam masyarakat yang terus berubah.

Kata Kunci: *SDM, Efektif, Efisien, Produktif, Era 5.0*

Abstract

Education in the 5.0 era demands effective and efficient human resource (HR) management to face increasingly complex and dynamic challenges. This article investigates key concepts in HRM that are relevant to the education 5.0 era. We consider factors such as technological developments, the demanding needs of the job market and the changing paradigm of education. An inclusive and adaptive approach is needed to ensure HR in educational institutions can innovate and adapt quickly. We present an overview of the principles of effective HR management, including proper recruitment and selection, continuous employee development, results-driven performance management, and the promotion of an inclusive organizational culture. In addition, we highlight the importance of using information and communication technology in strengthening HR management in the digital age. Through this analysis, we underscore the need for a holistic approach to educational HR management to facilitate the achievement of educational institutions' strategic goals in the face of the challenges and opportunities of the 5.0 era. By prioritizing HR development and empowerment, educational institutions can become centers of innovation and transformation in a changing society.

Keyword: *HR, Effective, Efficient, Productive, Era 5.0*

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman kian cepat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang sangat berdampak pada pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan cukup pesat, mulai dari pengetahuan zaman revolusi pada industri 4.0 hingga saat ini yaitu era society 5.0. Covid-19 memberikan hikmah tersendiri bagi negara ini untuk mengubah atau memulai segala kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang diarahkan pada visi dan misi masa depan manusia. Pandemi juga menjadi tantangan dan peluang bagi para pemangku kebijakan pendidikan tanpa adanya tatap muka atau luar jaringan (luring) antara guru dan murid sehingga dapat menyesuaikan diri pada pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*) (Gergely, 2024)

Apabila dianggap rumit, kemajuan pendidikan melalui teknologi mungkin terlihat dipaksakan. Namun, pandemi ini memberikan kesempatan untuk merasakan pendidikan dengan suasana yang berbeda, meskipun fasilitas dan sumber daya terbatas. Di sejumlah wilayah, area kebutuhan edukasi yang difokuskan pada teknologi, seperti platform digital dan perangkat Android, sudah diterapkan. Ini digunakan sebagai layanan akselerasi informasi dalam meningkatkan pendidikan di seluruh dunia (Kartono et al., 2010).

Seorang tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara telah menyoroti hubungan tentang pendidikan dan komunikasi yang akan mempengaruhi atau berdampak di masa yang akan datang dengan ditandai adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi berhubungan erat dengan berkembangnya pendidikan. Sistem pendidikan saat ini perlu ditingkatkan dengan cara manajemen secara modern serta dapat profesional dalam melakukan tugas yang berfokus kepada pendidikan. Dilihat dari kebutuhan sistem informasi pendidikan yang dibutuhkan Indonesia, sebaiknya para pemegang kekuasaan dalam bidang pendidikan harus berusaha agar dalam pengambilan keputusan ini dapat dilakukan dengan mudah dalam mencari informasi.

Strategi pendidikan sudah tentu akan mempengaruhi pola pikir serta apa yang hendak didapat oleh siswa kelak. Pendidikan haruslah memiliki nilai efektif serta berdaya guna dan menghubungkan kemajuan teknologi sebagai suatu usaha menghadapi masa society 5.0. Strategi pembelajaran sangat diperlukan sebagai peningkatan profesionalisme belajar dengan teknologi (Yuliah, 2020). Berdasarkan sudut pandang global terdapat beberapa aspek permasalahan yaitu pendidikan, politik, sosial, dan budaya mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan, Era Society 5.0 telah mengubah sebagian besar aspek kemajuan di bidang tersebut. Oleh karena itu, kemajuan teknologi telah memberikan berbagai alternatif yang mendukung keberlangsungan hidup manusia dalam menempuh kehidupan yang bermanfaat dan lebih mudah dilakukan. (Sulistiyowati & Rachman, 2017) Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, telah mempermudah manusia atau bahkan dapat menggantikan peran manusia dalam mencari informasi dan berkomunikasi secara cepat dan instan melalui satu perangkat genggam. Kelonggaran dan keleluasaan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi dalam mencari informasi melalui satu perangkat genggam tentu bisa memudahkan siswa. Kemudahan dan fleksibilitas yang diberikan oleh perkembangan teknologi dalam mencari informasi melalui perangkat seluler dapat berdampak pada perilaku siswa. Namun, akses yang mudah tanpa pengawasan dan pembelajaran yang didapat dari guru dapat berdampak buruk pada tujuan pendidikan, seperti pemahaman terhadap materi pelajaran.

Era society 5.0 bisa bertujuan untuk salah satu periode yang mana seluruh unsur dalam suatu kehidupan sudah meningkat jadi serba teknologi, membuat seluruhnya jadi lebih praktis serta efektif. Akan tetapi, terdapat kekurangan untuk ini, sebab orang selalu ditekankan supaya menjadi lebih kreatif terhadap seluruh unsur dari kehidupan mereka. Pemerintah juga memberikan arahan dengan berbagai langkah agar dapat mengantisipasi situasi dan kondisi ini, diantaranya merupakan pengembangan sistem pendidikan dengan melewati pemikiran pendidikan karakter. (Halifa&Haqqi, 2019) menerangkan apabila society 5.0 maupun penduduk masa peradaban 5.0 lahir atas pembahasan society 4.0 yang dinilai memiliki potensi kemunduran tingkatan manusia. Pembelajaran mempunyai dampak yang berarti dalam perkembangan kemampuan manusia sebagai human capital.

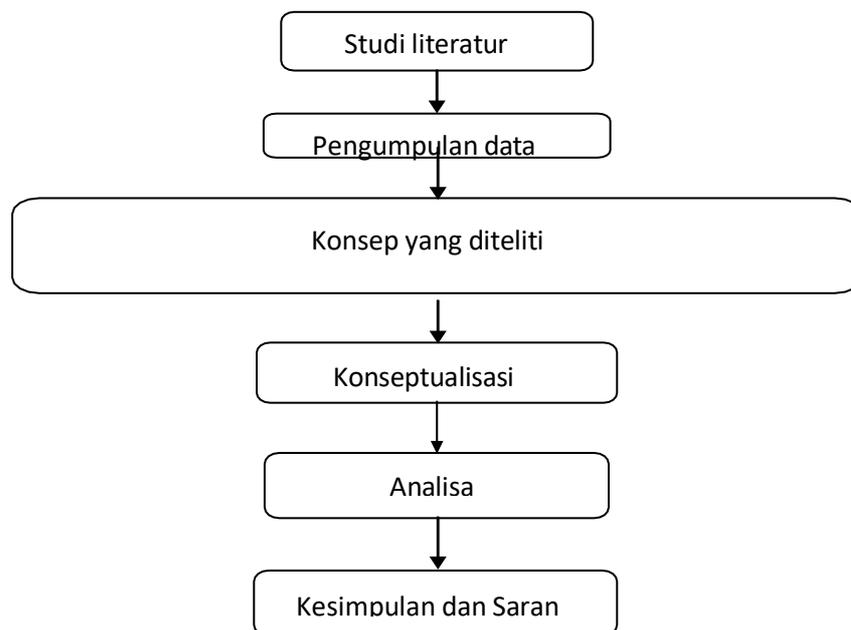
Menanggapi dan mengatasi dampak yang mempengaruhi proses pembelajaran di era Society 5.0, administrasi sekolah memerlukan segala hal yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Keberhasilan dan peningkatan mutu sekolah tidak hanya berkaitan dengan

usaha Sumber Daya Manusia, tetapi juga ditentukan keberhasilan para guru. Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, Sumber Daya Manusia berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan tujuan yang berujung pada pencapaian kualitas sekolah. Dalam melaksanakan standar pelayanan pendidikan, Sumber Daya Manusia memerlukan keterampilan manajemen sekolah. Di Indonesia, pengelolaan manajemen sekolah harus dilakukan sesuai dengan peraturan desentralisasi.

Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma desentralisasi yang mengacu pada pemberian wewenang sepenuhnya kepada sekolah itu sendiri untuk mengelola semua kebutuhan operasional sekolah, sehingga sekolah dapat berkembang secara independen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula tantangan yang harus dihadapi terutama di era society 5.0. dimana di era ini banyak sekali perubahan-perubahan yang sangat signifikan yang kita rasakan khususnya perubahan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Sekarang lagi maraknya teknologi Artificial Intelligence (AI), teknologi yang sangat mempengaruhi lembaga pendidikan. Dalam hal ini sangat menjadi tantangan yang sangat memprihatinkan bagi lembaga pendidikan akan hal tersebut karena teknologi ini bisa bermanfaat dan bisa mendatangkan mudharat bagi lembaga pendidikan. Sumber Daya Manusia harus bisa menangani fenomena terbaru ini mengingat Sumber Daya Manusia merupakan remote yang menggerakkan atau memajukan lembaga pendidikan diharapkan mampu menguasai teknologi terbaru agar dapat meningkatkan literasi digitalnya guna dapat memajemen sekolah di era society 5.0 dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (Susanti et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan review literatur sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode ini berpusat pada pembuatan dasar yang kuat untuk memecahkan masalah (Fatmi & Fauzan, 2022).



Gambar 1 Diagram Alir Konsep yang Diteliti

Penelitian ini tidak memerlukan observasi langsung karena menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan informasi dari penelitian sebelumnya. (Wekke, 2019) Studi literatur dilakukan secara sistematis melalui hal-hal berikut: Merencanakan, pemeriksaan, dan dokumentasi. Hasil literatur yang dipilih secara komprehensif dijelaskan dan didokumentasikan. Temuan ini menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan. Karena itu, penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis kajian literatur, dimulai dengan desain, evaluasi, dan dokumentasi hasil literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Manajemen Sekolah

Berdasarkan etimologi, istilah "manajemen" dalam bahasa Inggris yaitu "to manage" yang bermakna "mengelola" serta "mengatur". Dari konteks istilah, dalam hal ini manajemen itu merujuk pada proses atau kegiatan yang terlibat dalam perencanaan dalam pencapaian suatu tujuan. Selain itu, arti lain dari manajemen yaitu "administration" yang bermakna "pengelolaan urusan eksekutif" dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, manajemen memiliki kesamaan konsep dengan "management" dalam arti yang lebih luas, yang mencakup tidak hanya pengelolaan tulisan dan pengaturan, tetapi juga pengaturan secara umum (Widodo, 2017).

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota. Pengorganisasian dan penggunaan sumber daya lainnya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Semua manajer, tanpa memandang keahlian atau keterampilan khusus mereka, harus melakukan kegiatan tertentu yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen didefinisikan sebagai proses. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan adalah kegiatan manajemen yang terlibat dalam proses tersebut. Istilah "manajemen" biasanya digunakan untuk organisasi yang lebih besar dan berdiri sendiri, yang dapat berbeda dengan organisasi lain secara jelas. Sehubungan dengan administrasi, manajemen adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, (Mclarney & Rhyno, 2000) berpendapat bahwa pengelolaan juga melibatkan aspek keterampilan dalam menjalankan tugas melalui orang lain. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa pengelola menggandeng beberapa pihak dalam pencapaian suatu tujuan yang telah dibuat dalam suatu organisasi. Karena hal tersebut, pengelolaan dianggap sebagai keterampilan, seorang pengelola harus memiliki keahlian dalam memimpin dan bisa menerapkannya dalam suatu kondisi tertentu. Maka dari itu, pentingnya sebuah pengelola dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan yang sesuai (Anis Zohriah, 2023)

James A.F. Stoner, (2009) mengungkapkan bahwa manajemen adalah sebuah keberlangsungan proses kerja dengan didasarkan pada merencanakan, organisir, dan semangat manajerial untuk mengarahkan seluruh sumber daya organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan sebuah profesi yang mengharuskan seorang manajer memiliki keterampilan tertentu. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan konseptual, keterampilan mental sosial, dan keterampilan teknis konseptual. Keterampilan ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki hubungan yang sama antar sub-unit. Manajemen adalah salah satu bentuk seni dan ilmu yang memerlukan keahlian khusus. Keahlian tersebut harus dikembangkan seperti halnya seorang seniman.

Pengelolaan sekolah melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah dalam suatu proses. Sesuai dengan (Guan et al., 2016) pengelolaan sekolah merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga tersebut, yang keberhasilannya diukur dari hasil yang dicapai, oleh karena itu dalam pelaksanaan pengelolaan harus digunakan suatu sistem yang berarti dalam penyelenggaraan pendidikan. Elemen-elemen seperti pendidik, staf administrasi, orang tua, masyarakat, pengurus, dan siswa harus berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh praktik pengelolaan dan efisiensi. Di sekolah, pengelolaan yang efektif diperlukan agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.

Amka berpendapat bahwa manajemen sekolah melibatkan penggunaan semua sumber daya sekolah, termasuk sumber daya manusia, dana, prosedur operasi, bahan, alat, dan pemasaran, untuk memastikan bahwa prosesnya terorganisir dan lancar. Memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah adalah tujuan manajemen sekolah. Sumber Daya Manusia (KS) memiliki wewenang untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengatur sumber daya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Untuk memenuhi fungsinya, mereka membutuhkan rencana yang matang, organisasi yang baik, pengawasan yang baik, dan kemampuan untuk dikendalikan.

Dalam konteks ini, manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai cara untuk mengelola sumber daya sekolah dengan cara yang efektif dan efisien. Penyusunan rencana yang matang, organisasi yang baik, terarah, dan dapat dikendalikan adalah contoh tugas-tugas tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan produktivitas sekolah, tugas ini harus dilakukan dengan memanfaatkan setiap potensi yang muncul (Mardianti et al., 2020).

Perencanaan administrasi sekolah bertujuan untuk memperkuat sekolah, terutama di bagian sumber daya manusia, Sumber Daya Manusia, pengajar, staf, murid, orang tua, dan warga lainnya. Diberikan kekuasaan, kebebasan, dan tanggung jawab dalam mengatasi permasalahan yang ada pada sekolah dan menawarkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan sekolah. Aspek-aspek yang mendukung efisiensi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu sekolah. Melalui pengawasan masyarakat dan pemerintah, manajemen sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, setara, dan demokratis. Kemungkinan partisipasi ini dapat memperkuat komitmen terhadap sekolah, dimana perspektif juga mempertimbangkan efektivitas dalam hal kegiatan sekolah. Dengan masyarakat yang menguasai dan mengontrol pemerintah, manajemen sekolah akan menjadi lebih akuntabel, transparan, setara, dan demokratis, dan monopoli pendidikan akan dihapuskan. Perencanaan administrasi sekolah bertujuan untuk memperkuat sekolah dengan memberikan otonomi dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif di sekolah (Djawa & Durinta, 2015).

Tinjauan Manajemen Sekolah di Era Society 5.0

Manajemen sekolah di era Society 5.0 berfokus pada pemanfaatan teknologi dan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan menerapkan teknologi informasi, seperti sistem manajemen sekolah berbasis cloud, AI untuk analisis data, dan platform pembelajaran online, proses administrasi dan pengajaran dapat menjadi lebih efisien. Integrasi teknologi dalam manajemen sekolah memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih akurat, membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Adanya sistem otomatisasi juga dapat mengurangi beban tugas administratif guru dan staf, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pendidikan dan pengembangan siswa.

Dalam era Society 5.0, kolaborasi dan partisipasi komunitas menjadi lebih penting. Manajemen sekolah dapat memanfaatkan platform online untuk melibatkan orang tua, siswa, dan stakeholder lainnya dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan transparansi dan keterlibatan. Selain itu, penggunaan teknologi di era Society 5.0 juga dapat memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan bagi guru dan siswa, dengan adanya platform pembelajaran online dan sumber daya digital yang mudah diakses. Dengan menerapkan pendekatan inovatif ini, manajemen sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan memperkuat keterlibatan dengan semua anggota komunitas sekolah, sehingga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

Konsep masyarakat 5.0 sebenarnya fleksibel dan dapat diterapkan di banyak negara, termasuk Indonesia, meskipun didirikan oleh Jepang. Kondisi saat ini di Indonesia telah mulai mengarah pada budaya 5.0, yang didasarkan pada gagasan bahwa proses unifikasi dunia maya dan dunia nyata adalah kuncinya. Sebuah survei Hootsuite yang dirilis pada Januari 2019 menunjukkan bahwa 56% orang Indonesia adalah pengguna Internet aktif. Sebaliknya, struktur demografi Indonesia yang didominasi oleh usia produktif, yang mencapai puncaknya dari tahun 2030 hingga 2045, merupakan bukti utama bahwa masyarakat Indonesia sedang menuju masyarakat 5.0. Selain itu, tujuan dari penerapan konsep masyarakat 5.0 sejalan dengan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang didirikan oleh PBB tahun 2016. Sejalan dengan SDGs, tujuan masyarakat 5.0 adalah mencapai masyarakat yang bahagia, aman, dan nyaman di berbagai aspek kehidupan.

Pengembangan aplikasi JiBAS dan digitalisasi raport santri adalah beberapa contoh implementasi digitalisasi manajemen. Namun, untuk kedua aplikasi tersebut dapat digunakan dengan baik, mereka harus dimatangkan karena masih dalam bentuk prototype. Pimpinan pesantren memiliki tujuan, visi, dan gagasan yang jelas untuk meningkatkan manajemen pesantren. Hingga saat ini, ketiga indikator tersebut masih dalam proses perbaikan dan pengembangan. Perjalanan pondok pesantren Al-Kautsar menuju modernisasi telah melewati langkah-langkah

seperti bersengaja (dimaksudkan), mengandung (kebaruan), spesifik (spesifik), keberterimaan (diterima), dan mencapai tujuan tertentu, seperti yang disebutkan sebelumnya (Akbar et al., 2015).

Urgensi Manajemen Sekolah di Era Society 5.0

Di masa Society 5.0, terjadi kesetimbangan antara majunya suatu ekonomi dalam ruang internet dan ruang nyata (fisik) untuk menindaki suatu perselisihan sosial. Masa Society 5.0 bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial. Konsep ini merupakan visi masa depan masyarakat yang diadopsi pemerintah dari Jepang. Menurut pernyataannya, di masa industri 4.0 berfokus pada suatu olahan dalam memproduksi, akan tetapi pada masa Society 5.0 lebih memperhatikan tentang pentingnya menjadikan seseorang sebagai pusat dari sebuah inovasi yang terbentuk. Dalam Society 5.0 pemanfaatan sebuah teknologi berfungsi untuk meningkatkan keberlangsungan serta kualitas hidup, pertanggung jawaban kehidupan sosial, dan membangun kemaslahatan.

Dalam menangani tekanan dan kerasnya hidup pada masa Society 5.0, siswa diharapkan untuk tidak hanya sekedar bisa baca, tulis, dan berhitung. Namun juga harus dilengkapi dengan berbagai keterampilan saat ini mengikuti perkembangan zaman atau biasa disebut dengan keterampilan pada abad ke-21. Keterampilan pada abad ini mencakup kemampuan dalam komunikasi, kreasi, kritis, dan bisa kolaborasi (Rohana et al., 2018)

Sumber Daya Manusia saat ini harus memiliki kemampuan menguasai teknologi yang mengikuti perkembangan zaman yang ada, khususnya pada masa society 5.0 saat ini. Dengan memiliki keterampilan tersebut, diharapkan Sumber Daya Manusia mampu melakukan manajemen sekolah secara menyeluruh, yang tidak hanya melibatkan guru tetapi juga peserta didik, serta proses pembelajaran di dalamnya. Dengan begitu, sekolah dapat meningkatkan kualitas, efektivitas, dan produktivitasnya.

Program sekolah menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat dan masalah ekonomi, yang mengurangi dukungan mereka terhadap manajemen sekolah. Pasal 8 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan "masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan". Selanjutnya pasal 9 berbunyi, "masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Artinya, masyarakat akan memberikan dukungannya jika keikutsertaan masyarakat dalam manajemen sekolah semakin mendapat tempat yang berarti, sekolah diurus dengan cara yang transparan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang lebih akuntabel".

Salah satu tantangan yang dihadapi Sumber Daya Manusia saat menjalankan program sekolah adalah relevansi pendidikan. Relevansi pendidikan memerlukan penyesuaian dan peningkatan materi pendidikan untuk menyesuakannya dengan perubahan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Reformasi kurikulum—tercapainya keselarasan antara kebijakan pendidikan dan kurikulum—adalah salah satu aspek relevansi pendidikan. Kebijaksanaan ini memperkuat hubungan antara pendidikan dan industri serta dunia usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan sertifikasi pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi melalui penerapan prinsip relevansi, yaitu prinsip efisiensi dan efektivitas, kontinuitas, fleksibilitas program, dan pendidikan seumur hidup (Iqra et al., 2019). Tujuan dari kebijaksanaan ini adalah untuk memastikan bahwa output pendidikan sebanding dengan kebutuhan tenaga kerja berkualitas tinggi dari berbagai sektor pembangunan dan terampil sesuai dengan jumlah, mutu, dan sebarannya.

Urgensi society 5.0 bagi pendidikan, khususnya bagi pendidikan Agama Islam sekolah dasar, Pertama, mendorong guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, inovasi, berpikir kritis, komunikasi dan koordinasi, serta menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kedua, motivasi guru untuk memperoleh kompetensi digital, baik literasi informasi, literasi media maupun kompetensi pendidikan akhlak (karakter). Ketiga, membantu guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, melakukan interaksi sosial, penyesuaian diri dan kepemimpinan yang baik. Guru diharuskan untuk berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi era masyarakat 5.0, sehingga teknologi saat ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.

Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Kualitas dan Produktivitas SDM di Era Society 5.0

Pada abad 21 kita harus memiliki kemampuan diantaranya kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global, pemecahan masalah, kerja tim. Penerapan untuk Pendidikan yang ada di Indonesia dalam menanggapi society 5.0 dengan cara : Pertama, dalam segi infrastruktur yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dilakukannya pemerataan dalam Pembangunan serta memperluas jaringan internet karena saat ini jaringan internet yang ada di Indonesia belum merata sampai ke wilayah pelosok. Kedua, Di lihat dari segi Sumber Daya Manusia yang menjadi seorang pengajar diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam bidang digital dan mampu untuk memiliki kreatifitas tinggi. Pada era saat ini, guru harus mampu untuk bisa untuk mengontrol kelas dan memiliki inovasi- inovasi dalam mengajar. Ketiga, dalam segi Pendidikan yang harus dilakukan pemerintah yaitu menyamakan dan mensinkronkan Pendidikan yang ditempuh dengan kemampuan dalam dunia kerja. Hal tersebut dilakukan agar Ketika terjun di dunia pekerjaan siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki dan dapat menurunkan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Keempat, penggunaan teknologi dan mengembangkannya sebagai alat untuk mengajar (Waraulia, 2020).

Menurut Tilaar dalam (Ainiyyah, 2023), ada tiga tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan SDM pada hal Pendidikan di era sekarang, yaitu Pertama, Sumber Daya Manusia yang unggul, terus belajar, dan memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Dengan memiliki ketiga tuntutan tersebut maka harus dikembangkan Sumber Daya Manusia yang ada. SDM Unggul yaitu SDM dengan kualitas dan kemampuan yang lebih baik daripada SDM lainnya dan mampu untuk menggali potensi dari dalam dirinya serta dengan kemampuannya tersebut bisa mencetak prestasi. Selain itu juga dapat menghadapi kehidupan dengan kompetitif karena mempunyai kecerdasan dalam pengambilan keputusan yang paling baik. Upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkannya dengan meningkatkan kualitas dan kinerja yang dilakukan. Ada tiga hal tujuan adanya pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu (1) konsep dan tehnik yang dimiliki meningkat, (2) produktivitas dalam bekerja meningkat, (3) lebih efisien dan efektif, (4) karir dan status perkerjaan meningkat, (5) dalam melayani kliennya lebih baik, (6) memiliki nilai moral dan etika yang lebih baik, (7) lebih Sejahtera.

SIMPULAN

Berdasarkan telaah pustaka, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi zaman Society 5.0, Sumber Daya Manusia harus menggunakan sarana, prasarana, dan peralatan yang tersedia dengan optimal. Selain itu, Sumber Daya Manusia juga perlu memiliki kompetensi yang kuat agar dapat meningkatkan kualitas sekolah serta proses pembelajaran bagi siswa dalam menghadapi zaman Society 5.0. Tidak hanya itu, Sumber Daya Manusia juga harus meningkatkan kualitas literasi digital agar dapat memanajemen sekolah dengan sebaik mungkin mengingat semakin maraknya teknologi yang bermunculan saat ini seperti munculnya *Artificial Intelligence (AI)*. Saat ini, fokus utama dalam konteks pembelajaran adalah pada SDM, terutama bagi guru dan muridnya, yang menjadi contoh dalam inovasi dan kreasi pada kegiatan pembelajaran. Sumber Daya Manusia dan stafnya dengan kompetensinya yang baik dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk belajar dengan tekun dan semangat. Selain itu, seorang pengajar harus memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, memiliki kemampuan literasi digital, dan mampu mengontrol kelas dengan baik. Maka dari itu, hal tersebut akan memungkinkan para murid dalam peningkatan suatu hasil dalam belajarnya atau pencapaian nilai yang diperoleh dapat lebih tinggi melalui upaya terus-menerus dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyyah, N. (2023). Peran Etika Profesi Dalam Upaya Penegakkan Profesionalisme Tenaga Pendidik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5779–5783.
- Akbar, R., Rahmawati, T., & . A. (2015). Implementasi Sistem Informasi Akademik Menggunakan Aplikasi Jibas pada SMA Negeri 9 Padang. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v1i1.2015.36>
- Anis Zohriah. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 5, 704–713. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4081>

- Djawa, M. K., & Durinta, P. (2015). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Untuk Mendukung E-Government Pada Badan Kepegawaian Daerah (Bkd) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3), 1-15.
- Fatmi, N., & Fauzan, F. (2022). Kajian Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pendidikan Melalui Kearifan Lokal Aceh. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 31-41. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.98>
- Gergely, S. (2024). *Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan*. 09(February), 4-6.
- Guan, Y., Chu, C., Shao, C., Ju, M., Dai, E., Chagas, C. da S., Pinheiro, H. S. K., Carvalho Junior, W. de, Anjos, L. H. C. dos, Pereira, N. R., Bhering, S. B., Pabum, D. M., Uthbah, Z., Sudiana, E., Yani, E., Garut, K., Barat, J., Suryaningtyas, I. S. D. T., Dengan, B., ... Zhang, Z. (2016). Gaya kepemimpinan efektif. *Media Konservasi*, 2(1), 11-40. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecoenv.2017.03.002>
- Halofa Haqqi, H. W. (2019). *Revolusi Industri 4.0. Anak Hebat Indonesia*.
- Iqra, J., Uin, M., Kalijaga, S., & Email, Y. (2019). *Jurnal Iqra' Volume 1 3 No.2 Oktober 2019*. 1(2), 178-206.
- James A.F. Stoner. (2009). *Management Education for Global Sustainability*. IAP.
- Kartono, Hairida, & Bujang, G. (2010). Penelusuran Budaya dan Teknologi Lokal dalam Rangka Rekonstruksi dan Pengembangan Sains di Sekolah Dasar. *FKIP Universitas Tanjungpura*, 343-368.
- Mardianti, S., Studi, P., Pendidikan, M., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Saifuddin, S. T. (2020). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah As ' Ad Kota Jambi Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah As ' Ad*.
- Mclarney, C., & Rhyno, S. R. (2000). International Joint Venture Negotiations : Using Reciprocating Agency Theory to Examine Behaviour and Relationship Outcomes. *Journal of Global Business*, 11(21), 37-46.
- Rohana, I. N., Rusilowati, A., & ... (2018). Pengembangan Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP pada Materi Getaran dan Gelombang. *UPEJ Unnes Physics*
- Sulistiyowati, & Rachman, A. (2017). Pemanfaatan Teknologi 3D Virtual Reality Pada. *Jurnal Ilmiah NERO*, 3(1), 37-44.
- Susanti, S., Fakhru Uman, A., Aida Fitriyah Ridwan, S., & Maf'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574-581. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>
- Waraulia, M. A. (2020). *Bahan Ajar ; Teori dan Prosedur Penyusunan*. Madiun: UNIPMA Press.
- Wekke, I. S. (2019). KAJUAN LITERATUR. In *Gawe Buku* (Issue December 2019).
- Widodo, H. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 85-93. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.105>
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>